

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Kampus mengajar adalah Program yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kemendikbudristek, dalam hal ini menerbitkan tema Merdeka Belajar Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang turut melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar serta mengembangkan diri melalui kegiatan di luar kelas perkuliahan.

Menurut Iriawan, (2021:5) Kampus Mengajar angkatan 2 adalah program terusan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang sudah direalisasikan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak membenahi pendidikan indonesia dalam keadaan pandemi Covid-19.

Program kampus mengajar perintis ini merupakan hasil Kerjasama antara Direktorat Sekolah Dasar dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat (Pendidikan & Kebudayaan, 2020). Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar ialah agar sekolah-sekolah yang terdampak covid-19 dapat terus melanjutkan proses belajar mengajar (KBM) dan menerapkan program merdeka belajar yang sudah dirancang oleh pemerintah (Widiyono dkk, 2021:102-107).

Menurut Agus dkk. (2020:6) Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan

perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Pada dasarnya tujuan penggunaan teknologi dalam belajar ialah untuk mendukung proses belajar agar tetap efektif, membuat peserta didik termotivasi dan mempunyai pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu kejadian (Belawati, Tian dkk. 2019:12).

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan di masa pandemi adalah pembelajaran daring sejak pandemi Covid-19 konsep panduan kebijakan pendidikan adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat luas sebelum memberikan layanan Pendidikan (Sadikin, 2020:214). Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini belum seefektif yang diharapkan. Dari sudut pandang mahasiswa, pembelajaran daring menyebabkan mereka kurang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan (Riyanda, Herlina, dan Wicaksono, 2020:60-71).

Kebijakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) menjadi sebuah keputusan yang dilaksanakan oleh seluruh sekolah (Mendikbud, 2021). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus Covid-19. Hal ini mengakibatkan sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini tentu saja berdampak pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa. Menurut undang-undang pemerintah, siswa harus mengerjakan tugas mereka dari rumah.

Hal ini diharapkan dapat mengurangi interaksi sosial sehingga dapat mencegah penyebaran Covid-19.

Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak covid 19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah yaitu sebanyak, Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak: 28, 6 Juta, Sekolah Menengah Sederajat sebanyak: 11,3 Juta, dan Pendidikan Tinggi sebanyak: 6,3 Juta (Kemendikbud, 2020). Dari sekian banyak siswa yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi

Berdasarkan situasi diatas, maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merancang Program Kampus Mengajar Perintis. Kampus Mengajar Perintis (KMP) menjadi bagian dari bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia.

Program Kampus Merdeka Mengajar angkatan 2 ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi pendidikan di Indonesia yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Sekolah yang menjadi sasaran dan kriteria yang ditargetkan ialah sekolah dengan akreditasi C dan juga sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan dalam ranah Pendidikan selama pandemi (Widiyono dkk, 2021:102-107). Selain itu Kampus Mengajar juga mengupayakan pemerataan Pendidikan di Indonesia (Sohrabi, 2020).

Adapun sekolah yang menjadi penelitian ini yakni SD Negeri 30/II Tanjung, yang terletak di Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo yang sekaligus menjadi tempat pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021. Pada masa pandemi kurang lebih 2 tahun yang dirasakan SD Negeri 30/II Tanjung sangat berdampak pada proses perkembangan siswa dalam belajar seperti pemahaman siswa dalam belajar kurang optimal dikarenakan tidak langsung bertemu dengan gurunya, sehingga hal inilah yang menjadi penghambat untuk dapat meningkatkan Pendidikan di masa pandemi yang belum selesai.

Dengan adanya kebijakan Pemerintah untuk memulai kembali penerapan Pembelajaran Luring yang dilaksanakan tahun 2021 di awal Bulan Oktober (Kemendikbud, 2020:1-19). Dengan rujukan penerapan pembelajaran luring (tatap muka) sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah diatur pemerintah. Dengan adanya penerapan tersebut, diharapkan Pendidikan dapat dijalankan sepenuhnya dalam hal pembelajaran yang semula pembelajaran daring ke pembelajaran luring (Widiyono, 2021:102-107). Maka diharapkan pada saat pembelajaran luring dilaksanakan Dengan adanya mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 di sekolah tentunya dapat membantu pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 30/II Tanjung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Selama dalam pembelajaran luring ini, khususnya di SD Negeri 30/II Tanjung, dari Kepala Sekolah sampai Tenaga Mengajar Bapak/Ibu Guru, sudah dapat merasakan bagaimana luar biasanya pembelajaran secara tatap muka disekolah (Pendidikan Kebudayaan, D.A.N, 2020). Selain itu, pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan mengasah berbagai kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki. sehingga

hal inilah yang menjadi kendala untuk dapat meningkatkan pendidikan di masa pandemi ini yang belum selesai masih di fase pemulihan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwasanya proses pembelajaran daring atau luring di masa pandemi ini dapat mempengaruhi hasil belajar bagi siswa ataupun guru dalam melaksanakan tugasnya terutama di SD Negeri 30/II Tanjung, yang mana selama kurang lebih 2 tahun melakukan pembelajaran secara daring yang dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu pemahaman siswa dalam belajar kurang optimal, tidak adanya kontrol guru secara langsung dikarenakan tidak bertemu langsung dengan siswanya dan tidak didukung dengan fasilitas yang memadai dalam proses belajar daring seperti handphone dan jaringan internet sehingga hal ini sangat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan dimasa pandemi Covid-19.

Adapun tujuan dari Program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi sekolah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu literasi, numerasi dan teknologi di SD Negeri 30/II Tanjung, dengan adanya Program tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi, numerasi dan penggunaan teknologi bagi siswa maupun guru dalam proses belajar.

Di dunia modern, siswa harus mahir dalam literasi dan numerasi. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, khususnya masalah matematika, berkaitan dengan tingkat literasinya (Mahmud et al, 2019:69-88). Rendahnya tingkat literasi dan numerasi penduduk menjadi salah satu faktor penyebab keterbelakangan di suatu daerah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi akan

berkorelasi dengan penguasaan literasi. Hal ini konsisten dengan studi utama PISA yaitu literasi membaca (*reading literacy*), literasi sains (*Scientific literacy*), dan literasi matematika (*mathematics literacy*). Siswa harus memiliki kemampuan literasi matematika yang kuat agar dapat bersaing dengan bangsa lain mengingat tuntutan zaman saat ini (Masfufah & Afriansyah, 2021:292).

Pengembangan kurikulum sekolah di era saat ini mulai berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi (Dantes, & Handayani, 2021;269-283). Karena kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan pendidikan juga belum berkembang sebagai mana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain. Rendahnya kompetensi tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada diposisi ke 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi dkk., 2020:109).

Pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 membuat kegiatan peningkatan literasi dan numerasi menjadi berhenti dan terhambat karena kurangnya guru yang paham dengan media teknologi. Berdasarkan temuan peneliti selama implementasi Program Kampus Mengajar 2 di SD Negeri 30/II Tanjung pada tanggal 2 Agustus – 18 Desember 2021, masih terdapat beberapa siswa kelas tinggi yaitu kelas 4-6 yang tidak bisa dalam kemampuan Literasi dan numerasi. Selain itu, dilapangan peneliti juga menemukan masih ada beberapa

siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 diharapkan mampu menghidupkan kembali gerakan literasi dan numerasi di SD Negeri 30/II Tanjung dengan membuat suatu kegiatan literasi dan numerasi kepada peserta didik.

Adaptasi Teknologi adalah kemampuan penguasaan teknologi sebagai kompetensi teknis (*hardskill*) yang dipakai dalam Media pembelajaran. Berdasarkan data dari Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) menyatakan, hanya 40% guru non TIK (yang tidak mengajar TIK) yang siap dengan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menjadi kendala dalam Pendidikan di masa pandemi. Kendala lainnya, adalah ketersediaan jaringan internet, terutama di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Berdasarkan temuan peneliti di SD Negeri 30/II Tanjung, terdapat beberapa media teknologi belajar yang tidak di manfaatkan sama sekali oleh guru. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dilapangan bahwasanya hanya beberapa guru yang paham akan penggunaan dan pengoperasian media teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Kampus Mengajar ini diharapkan dapat membantu para guru dan siswa menggunakan media teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan yang ada (Suhartoyo, 2020:161).

Menurut Uhansyah (2017:13-22), administrasi sekolah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian proses pendidikan untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang yang telah ditetapkan. Tujuan dari administasi sekolah yaitu untuk meningkatkan efektivitas, kualitas, dan pemerataan Pendidikan, melalui keterlibatan orang tua di sekolah, fleksibilitas dalam manajemen sekolah dan kelas, serta peningkatan profesionalisme guru dan

kepala sekolah. Sehingga manfaat dari administrasi sekolah adalah dapat memberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah.

Administrasi sekolah mahasiswa membantu merapikan buku-buku di perpustakaan sesuai dengan jenis buku tersebut. Selain itu untuk administrasi di dalam kelas mahasiswa mendekorasi kelas sebaik mungkin seperti struktur kelas, daftar piket, daftar pelajaran dan membuat pohon informasi serta membantu guru dalam membuat soal-soal ujian. Kegiatan administrasi ini dilakukan dengan kerjasama guru, mahasiswa dan siswa sehingga bisa tercapai tujuannya.

Observasi awal yang sudah peneliti lakukan pada bulan agustus tahun 2021 peneliti melihat bahwa ada beberapa hal yang ditemukan di SD Negeri 30/II Tanjung yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu siswa yang kurang lancar dalam membaca dan berhitung serta pembelajaran pada masa pandemi covid-19 masih monoton hanya menggunakan media buku teks dan papan tulis padahal di SD Negeri 30/II Tanjung ini sudah memiliki media teknologi pembelajaran yang memadai seperti *infocus*, *laptop*, *ipad*, *wifi* dan *speaker*. Namun belum di manfaatkan dengan baik bahkan sebagian tidak digunakan. Berikut data media belajar di SD Negeri 30/II Tanjung.

Table 1.1 Data Media belajar di SD Negeri 30/II Tanjung

No	Nama Media Belajar	Jumlah	Kondisi		Pemanfaatan	
			Baik	Rusak	Ya	Tidak
1	Infocus	1	1			√
2	Laptop	1	1			√
3	Ipad	15	8	7		√
4	Speaker	1	1			√
5	Komputer	1	1		√	
6	Papan Tulis	6	5	1	√	
7	Buku Tema				√	

Sumber. Data hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 data media belajar yang dimiliki SD Negeri 30/II Tanjung terdapat 7 media belajar dengan jumlah yang berbeda. Jika dilihat dari data tersebut terdapat 4 media tidak dimanfaatkan dan 3 media seperti papan tulis dan buku tema yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya penggunaan media teknologi dalam pembelajaran belum digunakan sama sekali, padahal media tersebut sudah dimiliki.

Selain itu, terdapat penelitian yang relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu Rosita dan Rini Damayanti (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis dimasa Pandemi Covid-19 dengan pelaksanaannya di Sekolah Dasar, dikarenakan dampak pandemi Covid-19 umumnya dirasakan oleh tingkat Sekolah Dasar yang lebih mengalaminya terutama dalam hal pembelajaran Literasi dan Numerasi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena terdapat masih banyak siswa yang rendah kemampuan literasi dan numerasi, serta belum optimal dalam memanfaatkan media teknologi dalam

proses belajar. Oleh karena itu, peneliti melalui program Kampus Mengajar angkatan 2 berupaya untuk membantu siswa dan guru di SD Negeri 30/II Tanjung dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasinya melalui pengajaran langsung di kelas dan pelajaran tambahan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dengan membuat suatu kegiatan yang menarik untuk dipelajari, menciptakan media atau alat pembelajaran yang kreatif sehingga suasana kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, membuat siswa antusias. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 30/II Tanjung”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 30/II Tanjung?
2. Apa Kendala dan Solusi Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 30/II Tanjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka ada pun Tujuan Masalah Penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

7. Mengetahui Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 30/II Tanjung, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo.

2. Mengetahui Kendala dan Solusi Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 30/II Tanjung, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, yaitu hasil penelitian ini merupakan salah satu kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu Pendidikan. Dengan Penelitian inilah dapat meningkatkan Pendidikan yang dimana kurang lebih dua tahun mengalami Pandemi, dengan tingkat pendidikan khususnya Sekolah Dasar mengalami hambatan dari hal Literasi dan Numerasi yang terjadi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa : mendapatkan inspirasi, motivasi dan pengalaman baru dalam proses belajar pada masa pandemi
 - b. Bagi guru : sebagai insiprasi bahan pertimbangan dalam pembelajaran yang menyenangkan ketika di kelas.
 - c. Bagi sekolah : melalui penelitian dan program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini diharpkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajarn disekolah
3. Secara Akademik, yaitu temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian masa depan sehingga dapat diperluas sebagai pengetahuan.